

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMK SWASTA
DELISHA DILIHAT DARI KEMITRAAN *LINK AND MATCH* DENGAN
DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI**

TESIS

OLEH

**ARIEF WINARTO
NPM 201801076**



**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area.

Access From (repository.uma.ac.id)6/1/25

**IMPLEMENTASI PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMK SWASTA
DELISHA DILIHAT DARI KEMITRAAN *LINK AND MATCH* DENGAN
DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI**

TESIS

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Administrasi Publik
pada Pascasarjana Universitas Medan Area



OLEH

**ARIEF WINARTO
NPM 201801076**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU ADMINISTRASI PUBLIK
PASCASARJANA UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2024**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**UNIVERSITAS MEDAN AREA
PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK**

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul : Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta
Delisha Dilihat Dari Kemitraan *Link And Match* Dengan Dunia
Usaha/Dunia Industri

Nama : Arief Winarto

NIM : 201801076

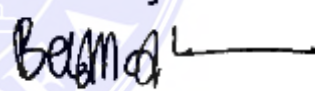
Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP

Pembimbing II



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

**Ketua Program Studi
Magister Administrasi Publik**



Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Direktur



Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS

Telah diuji pada 21 Juli 2024

Nama : Arief Winarto

NPM : 201801076



Panitia Penguji Tesis :

Ketua : Dr. Syafruddin Ritonga, MAP

Sekretaris : Dr. Walid Musthafa Sembiring, S.Sos, M.IP

Pembimbing I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, M.AP

Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Penguji Tamu : Dr. Nina Siti Salmaniah Siregar, M.Si

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 6/1/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)6/1/25

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau suatu pendapat yang pernah dituliskan atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis didalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Medan, Juli 2024

Yang menyatakan



Arief Winto



HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arief Winarto
NPM : 201801076
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Fakultas : Pascasarjana
Jenis karya : Tesis

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Nonexclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha Dilihat Dari Kemitraan *Link And Match* Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri.

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan

Pada tanggal :

Yang menyatakan



Arief Winarto

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, berkat kasih dan rahmat-Nya saya dapat menyelesaikan tesis saya yang berjudul Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan Di SMK Swasta Delisha Dilihat Dari Kemitraan Link And Match Dengan Dunia Usaha/Dunia Industri. Tesis ini disusun sebagai syarat memperoleh gelar Magister.

Proses penyusunan tesis ini banyak mendapat bantuan, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Ibu Prof. Dr. Ir. Retna Astuti Kuswardani, MS, selaku Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area.
3. Ibu Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP, selaku Ketua Program Studi Magister Administrasi Publik Universitas Medan Area sekaligus sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan banyak saran dalam penyelesaian tesis ini.
4. Bapak Dr. Maksun Syahri Lubis, S.STP, MAP, selaku Pembimbing I yang selalu banyak memberikan bimbingan dan saran kepada penulis dalam penyelesaian tesis ini.
5. Pengurus Yayasan Pendidikan Delisha yang telah memberikan izin penelitian.
6. Kepada Kepala Sekolah SMK Swasta Delisha yang telah membantu dalam memperoleh data yang dibutuhkan peneliti.
7. Keluarga yang tercinta, istri saya Tesya Sindika, anak-anak saya Nazwa Khairunnisa dan Dherin Alfarizki yang selalu menjadi semangat dan juga mendorong untuk menyelesaikan tesis ini.
8. Seluruh sahabat-sahabat saya di kelas C Program Studi Magister Administrasi Publik 2020 Pascasarjana Universitas Medan Area.

Dengan segala kerendahan hati dan kesadaran akan keterbatasan wawasan dan kemampuan, penulis sampaikan tesis hasil penelitian ini semoga bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi dunia pendidikan pada umumnya.

Medan, Juli 2024

Penulis



ABSTRAK

IMPLEMENTASI PROGRAM SMK PUSAT KEUNGGULAN DI SMK SWASTA DELISHA DILIHAT DARI KEMITRAAN LINK AND MATCH DENGAN DUNIA USAHA/DUNIA INDUSTRI

Nama : ARIEF WINARTO
NPM : 201801076
Program Studi : Magister Ilmu Administrasi Publik
Pembimbing I : Dr. Maksum Syahri Lubis, S.STP, MAP
Pembimbing II : Dr. Beby Masitho Batubara, S.Sos, M.AP

Pada tahun 2021, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membuat program SMK Pusat Keunggulan sebagai solusi permasalahan mismatch atau kesenjangan yang terjadi antara pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. SMK Swasta Delisha termasuk SMK yang sudah menerapkan program ini walaupun tergolong yang masih baru didirikan yaitu sekitar tahun ajaran 2018/2019, akibatnya pada tahun 2023 SMK Swasta Delisha memiliki lulusan yang masih sedikit. Salah satu contohnya yaitu pada kompetensi keahlian DPB yang hanya menghasilkan 21 orang lulusan dengan persentase kelulusan 33% bekerja, 43% kuliah dan 24% wiraswasta. Tetapi dari 33% lulusan yang bekerja belum link and match dengan kompetensi keahliannya yaitu DPB. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha dilihat dari kemitraan link and match. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif di SMK Swasta Delisha. Data penelitian didapatkan dari proses wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan dengan guru produktif keahlian DPB, wakil ketua kurikulum, wakil ketua bidang hubungan industri, peserta didik dan guru bimbingan konseling. Studi dokumentasi dan observasi dilakukan sebagai data pendukung hasil wawancara. Analisis data dilakukan dengan model dari Miles & Huberman (1994) yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMK Swasta Delisha sebagai SMK Pusat Keunggulan sudah menerapkan poin-poin kemitraan link and match sesuai dengan standar minimum dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi, walaupun masih ada beberapa poin yang harus dikembangkan seperti pelaksanaan pembelajaran proyek yang belum dilaksanakan sesuai dengan proyek nyata dari dunia kerja, pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang hanya dilakukan bersama LSP dari lembaga pendidikan.

Kata Kunci : Swasta Delisha sebagai SMK Pusat Keunggulan sudah menerapkan poin-poin kemitraan link and match.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE CENTER OF EXCELLENCE VOCATIONAL SCHOOL PROGRAM AT DELISHA PRIVATE VOCATIONAL SCHOOL SEEN FROM THE LINK AND MATCH PARTNERSHIP WITH THE BUSINESS WORLD/INDUSTRY WORLD

Name : ARIEF WINARTO
NPM 201801076
Study Program : Master of Public Administration

In 2021, the Directorate General of Vocational Education created the Center of Excellence Vocational School program as a solution to the problem of mismatch or gap between vocational education and the world of work. Delisha Private Vocational School is one of the vocational schools that has implemented this program even though it is relatively new, namely around the 2018/2019 academic year, as a result, in 2023 Delisha Private Vocational School has few graduates. One example is the DPB expertise competency which only produced 21 graduates with a graduation percentage of 33% working, 43% studying and 24% self-employed. However, of the 33% of graduates who work, they have not linked and matched with their expertise competency, namely DPB. This study was conducted to determine how the implementation of the Center of Excellence Vocational School program is in the DPB expertise competency of Delisha Private Vocational School seen from the link and match partnership. The research method used is descriptive qualitative at Delisha Private Vocational School. Research data were obtained from the interview process, documentation studies and observations. Interviews were conducted with DPB expertise productive teachers, deputy head of curriculum, deputy head of industrial relations, students and guidance and counseling teachers. Documentation and observation studies were conducted as supporting data for interview results. Data analysis was carried out using the Miles & Huberman (1994) model, namely data reduction, data presentation and drawing conclusions. Data credibility checks were carried out using data triangulation. The results of the study indicate that Delisha Private Vocational School as a Center of Excellence Vocational School has implemented link and match partnership points in accordance with the minimum standards of the Directorate General of Vocational Education, although there are still several points that need to be developed such as the implementation of project learning that has not been implemented in accordance with real projects from the world of work, the implementation of competency certification which is only carried out with LSP from educational institutions.

Keywords: *Delisha Private Vocational School as a Center of Excellence Vocational School has implemented link and match partnership points.*

DAFTAR ISI

ABSTRAK		i
KATA PENGANTAR		ii
DAFTAR ISI.....		iv
BAB I	PENDAHULUAN.....	1
	1.1 Latar Belakang	1
	1.2 Identifikasi Masalah	3
	1.3 Pembatasan Masalah	4
	1.4 Perumusan Masalah	4
	1.5 Tujuan Penelitian	4
	1.6 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II	KERANGKA TEORITIS DAN KERANGKA BERFIKIR	6
	2.1 Implementasi Progam SMK Pusat Keunggulan.....	6
	2.1.1 Pengertian Implementasi	6
	2.1.2 Pengertian Program	7
	2.1.3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).....	8
	2.1.4 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan	9
	2.2 Konsep Link and Match	14
	2.2.1 Kurikulum Dikembangkan Bersama	14
	2.2.2 Pembelajaran Berbasis Projek	15
	2.2.3 Instruktur dari Dunia Kerja	16
	2.2.4 Praktik Kerja Lapangan.....	17
	2.2.5 Sertifikasi Kompetensi	18
	2.2.6 Upskilling Reskilling Guru	19
	2.2.7 Teaching Factory.....	20
	2.2.8 Komitmen Serapan	21
	2.2.9 Kerjasama dengan Dunia Kerja.....	22
	2.3 Kerangka Berfikir.....	22
BAB III	METODE PENELITIAN.....	24
	3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	24
	3.2 Metode dan Rancangan Penelitian	25
	3.3 Data dan Sumber Data	26
	3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	26
	3.5 Prosedur Analisis Data	30
	3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data	32

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
	4.1 Hasil Penelitian	35
	4.2 Pembahasan.....	49
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	67
	5.1 Kesimpulan	67
	5.2 Saran.....	67
	DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dunia kerja termasuk ke dalam salah satu topik yang menjadi urgensi utama di Indonesia sudah sejak lama. Semakin bertambahnya waktu, maka dunia kerja akan semakin menuntut tenaga kerja untuk dapat bersaing dan memiliki kualitas yang baik serta berkompoten secara profesional di berbagai bidang. Dengan ini perlu diadakan berbagai persiapan kerja baik dari sisi pengetahuan, keahlian dan informasi untuk menghadapi persaingan yang semakin ketat di dunia kerja. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja yaitu melalui pendidikan. Sebagaimana menurut pendapat Roseno dan Wibowo (2019) bahwa pendidikan merupakan aspek yang memiliki peran penting dalam menentukan kualitas Sumber Daya Manusia.

Instansi pendidikan yang memiliki fokus untuk mempersiapkan tenaga kerja sebelum memasuki dunia kerja salah satunya yaitu Pendidikan kejuruan atau Sekolah Menengah Kejuruan yang dapat disingkat SMK. Karena SMK memiliki tujuan untuk mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja, sehingga lulusan yang dihasilkan perlu diberikan pengarahan untuk menjadi lulusan yang memiliki karakter siap kerja (Hartanto, 2019). Lulusan yang dihasilkan SMK diharapkan dapat terserap sesuai dengan bidang keahlian dan dapat membantu sektor dunia usaha/dunia industri.

Tetapi masih terjadi permasalahan *mismatch* yaitu kesenjangan antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia kerja. Maka dari itu, kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan pendidikan kejuruan harus memiliki keterkaitan dan kesesuaian agar dapat cocok dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam Putranto (2017), diacu dalam Maulina & Yoenanto (2022) *mismatch* ini disebabkan karena SMK belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dunia kerja karena ketersediaan bengkel kerja yang belum memadai dan kerjasama yang terjalin dengan dunia kerja belum dilaksanakan secara maksimal.

Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi hal ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi membuat program Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan pada tahun 2021. Program ini merupakan salah satu program utama yang merupakan kelanjutan dari program sebelumnya yaitu SMK *Center of Excellent (CoE)* pada tahun 2020 dan Revitalisasi SMK pada tahun 2019. Program SMK Pusat Keunggulan ini merupakan upaya perwujudan pengembangan kualitas SMK melalui kemitraan dengan dunia kerja (Kemendikbud,2021). Tujuan program ini secara umum adalah untuk menciptakan lulusan SMK yang mampu diserap oleh dunia kerja atau pun mampu berwirausaha secara mandiri melalui penyesuaian pendidikan vokasi dengan dunia kerja secara mendalam dan menyeluruh (Kemendikbud, 2021).

Penyelenggaraan program SMK Pusat Keunggulan ini meliputi sosialisasi, seleksi, penetapan, pelaksanaan dan evaluasi. Untuk dapat mencapai tujuan dari program ini, salah satu pelaksanaan program yang dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan yaitu kemitraan *link and match* secara menyeluruh sesuai kesepakatan dengan dunia kerja. Maka dari itu, proses kemitraan harus didasari dengan rasa saling membutuhkan dan menguntungkan kedua belah pihak (Rojaki et al., 2021). Upaya kemitraan tersebut dilakukan oleh SMK Pusat Keunggulan melalui pemenuhan aspek *Link and Match*, meliputi kurikulum dikembangkan bersama, pembelajaran berbasis proyek, instruktur dari dunia kerja, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, *upskilling reskilling* guru, *teaching factory* dan komitmen serapan.

Ada beberapa penelitian sebelumnya yang membahas terkait *link and match*, seperti penelitian dari Wibowo et al. (2022) yang membahas terkait pelatihan yang dilakukan guru SMK Pusat Keunggulan saja, hal ini sesuai dengan salah satu poin *link and match* yaitu *upskilling* dan *reskilling* bagi guru. Lalu penelitian dari Nurcahyono (2021) yang membahas terkait penerapan profil pelajar pancasila saja sebagai bagian dari kurikulum dikembangkan bersama dunia kerja. Dan penelitian lainnya membahas terkait salah satu rangkaian program pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan secara umum seperti penelitian dari I Made Indra & Novika (2022) yang membahas terkait penerapan pendampingan SMK Pusat Keunggulan.

Penelitian ini akan terfokus pada SMK dengan kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana atau dapat disingkat DPB, mengingat banyak sekali usaha garmen yang sedang dilakukan saat ini. Sehingga hal ini akan membuka banyak peluang bagi SMK untuk melakukan penyelarasan dengan dunia kerja. Selain itu, belum terdapat penelitian terdahulu yang memaparkan terkait proses implementasi Program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPB.

Penelitian ini akan dilakukan pada SMK Swasta Delisha. Karena SMK Swasta Delisha merupakan SMK yang tergolong baru didirikan yaitu pada tahun ajaran 2018/2019 tetapi telah ditetapkan sebagai SMK Pusat Keunggulan sejak tahun 2023, hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi SMK Swasta Delisha untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Sesuai dengan observasi lapangan yang telah dilakukan, penerapan program SMK Pusat Keunggulan melalui *link and match* di SMK Swasta Delisha masih belum maksimal. Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara pendahuluan yang telah dilakukan sebelumnya dengan ketua kompetensi keahlian DPB, yang mengatakan bahwa terdapat kendala dalam melaksanakan program SMK PK ini yaitu dalam hal ketersediaan jumlah sarana dan prasarana yang belum mendukung proses implementasi program SMK PK dengan baik dan juga jumlah guru produktif DPB yang masih sangat kurang. Kendala tersebut akan sangat mempengaruhi SMK Swasta Delisha dalam menerapkan *link and match* melalui program SMK Pusat Keunggulan, sehingga untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian di SMK Swasta Delisha dengan judul “Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dilihat dari kemitraan *Link and Match* dengan dunia usaha/dunia industri”.

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang terkait dengan dilakukannya penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah program SMK Pusat Keunggulan cukup efektif untuk mengembangkan kompetensi siswa DPB SMK Swasta Delisha?
2. Bagaimana proses kemitraan *link and match* antara SMK Swasta Delisha kompetensi keahlian DPB dengan Dunia Usaha/Dunia Industri (DU/DI)?
3. Bagaimana dampak implementasi program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPB di SMK Swasta Delisha?

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan dari hasil identifikasi masalah diatas, diperlukan batasan masalah agar penelitian yang dilakukan akan lebih fokus dan terarah. Pembatasan masalah yang terdapat pada penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha hanya terbatas pada kemitraan *link and match* antara SMK Swasta Delisha dengan DUDI.
2. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) SMK Swasta Delisha
3. Metode penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan studi dokumentasi
4. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 hingga Maret 2024

1.4 Perumusan Masalah

Didasarkan pada latar belakang yang sudah dijabarkan sebelumnya, masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu terkait bagaimana proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan dilihat dari kemitraan *Link and Match* pada kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana SMK Swasta Delisha ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu berupaya untuk mendeskripsikan dan mengetahui gambaran kasus terkait proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan berdasarkan kemitraan *Link and Match* pada kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana (DPB) di SMK Swasta Delisha.

1.6 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu kontribusi dan mampu memberikan manfaat teoritis serta manfaat praktis, antara lain:

1. Kegunaan Teoretis

Segala keilmuan yang terkait dengan konsep pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dapat dikembangkan secara teoritis yang dapat digunakan bagi pemangku kepentingan di dunia pendidikan kejuruan dalam merancang suatu program terkait dengan manajemen pendidikan kejuruan.

2. Kegunaan Praktis

Selain manfaat yang akan diberikan secara teoritis, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan manfaat praktis seperti :

- a. Dengan melakukan penelitian ini, manfaat yang akan didapatkan oleh peneliti yaitu dengan bertambahnya pengetahuan, pemahaman, wawasan dan juga pengalaman yang bermakna. Pengetahuan, pemahaman dan wawasan didapatkan dengan proses membandingkan beberapa pendapat ahli dan berbagai macam teori dari sumber relevan yang mendukung tema penelitian ini. Sedangkan bertambahnya pengalaman didapatkan dengan proses penelitian yang dilakukan langsung dengan pihak sekolah
- b. Dari hasil penelitian ini diharapkan manfaat yang dapat digunakan oleh SMK Swasta Delisha yaitu dapat memberikan rangkuman gambaran atas program SMK PK yang sudah diterapkan dan menjadi salah satu saran dan motivasi untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

BAB II

KERANGKA TEORETIS DAN KERANGKA BERPIKIR

2.1 Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan

2.1.1 Pengertian Implementasi

Pengertian implementasi secara etimologis yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Dalam kamus webster, implementasi dirumuskan *to provide the means for carrying out* yang berarti menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu. Selain itu ada juga *to give practical effect to* yaitu untuk menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Berdasarkan dari pernyataan tersebut, dapat dikatakan bahwa implementasi merupakan suatu proses yang menghasilkan suatu kebijakan baru yang dibuat oleh lembaga pemerintah dalam bentuk Undang-Undang, peraturan pemerintah atau keputusan pengadilan sebagai suatu perwujudan dari adanya suatu dampak atau akibat (Yulianti, 2018). Dampak atau akibat yang dihasilkan juga merupakan suatu produk dari proses perencanaan suatu implementasi, maka dari itu tujuan yang ingin dicapai dalam melaksanakan proses implementasi harus dipersiapkan dan dikelola dengan baik sebelum diterapkan suatu implementasi (Subianto, 2020).

Pihak perencana implementasi harus mampu memberikan strategi yang baik dalam mengorganisir, menginterpretasikan dan menerapkan suatu kebijakan yang difokuskan pada segala kegiatan yang berkaitan dengan terealisasinya sebuah implementasi. Dalam hal ini, kata mengorganisir merujuk kepada segala sesuatu yang berkaitan dengan proses pelaksanaan implementasi, yaitu partisipasi sumber daya manusia, strategi dan juga metode untuk melaksanakan suatu kebijakan. Menginterpretasi yaitu berupaya untuk mendefinisikan istilah yang tercantum dalam suatu kebijakan ke dalam instruksi-instruksi yang lebih mudah dipahami. Lalu kata menerapkan mengacu pada mengaplikasikan segala instrumen kebijakan untuk memberikan pelayanan yang dibutuhkan dalam proses implementasi suatu program atau kebijakan (Syahrudin, 2018). Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi yaitu suatu proses merealisasikan

tujuan yang saling berkesinambungan antara satu proses dengan proses yang lainnya dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, hasil dan juga evaluasi.

2.1.2 Pengertian Program

Program merupakan suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam jangka waktu tertentu untuk merealisasikan suatu tujuan yang telah direncanakan dengan melalui berbagai komponen yang berisi kebijakan yang harus dipatuhi sebagai dasar landasan kegiatan tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa suatu program merupakan suatu aktivitas yang memerlukan adanya sesuatu yang sudah direncanakan (Ananda & Rafida, 2017). Dari definisi tersebut, dapat dikatakan bahwa tercapainya tujuan dari suatu program dapat diwujudkan dengan tahapan perencanaan yang baik. Sebagaimana pendapat Hadiutomo (2021) perencanaan dapat berupa tahapan kerangka dari sesuatu yang akan dikerjakan, perencanaan juga dapat mencerminkan beberapa komponen penting, yaitu :

1. Membuktikan akan adanya tujuan yang hendak dicapai, tujuan yang dirumuskan juga dapat dijadikan standar keberhasilan suatu program.
2. Menunjukkan adanya jangka waktu tertentu dalam merealisasikan tujuan tersebut, karena waktu yang dibutuhkan dalam proses pelaksanaan program bukanlah waktu yang singkat.
3. Senantiasa dikorelasikan antara masalah yang muncul dengan sumber daya yang tersedia, dimana suatu program juga membutuhkan jumlah sumber daya, baik secara perorangan atau kelompok dengan bentuk organisasi atau instansi
4. Dalam perencanaan juga harus memilih suatu alternatif kebijakan yang digunakan untuk mencapai tujuan
5. Mengandung sebuah aksi yang nyata.

Berdasarkan pernyataan di atas, program merupakan suatu kegiatan yang memiliki berbagai komponen yang saling berkaitan, maka dari itu program juga dapat dikatakan sebagai suatu sistem karena membutuhkan unit-unit lain dalam tahapan pelaksanaannya. Program merupakan sebuah sistem yang terbagi ke

dalam sub-sub sistem yang lebih kecil dan dapat disebut sebagai pelaksanaan program, yang mana sub-sistem ini wajib untuk dilaksanakan sesuai dengan lingkup struktur hirarki tersebut. Jika dilihat dengan cakupan yang lebih luas, gambar tersebut dapat menunjukkan dengan jelas bagian mana yang menjadi cakupan dalam setiap wilayah. misalnya cakupan wilayah supra sistem, sub-sistem, himpunan semesta dan himpunan bagian yang terdapat komponen atas ranah proyek, perencanaan, pengembangan, perancangan, program dan pelaksanaan program (Mukhadis, 2017: 114)

2.1.3 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menurut Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 tahun 2003 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan suatu instansi pendidikan formal yang menyediakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai langkah lanjutan dari SMP, MTs atau bentuk lain yang memiliki jenjang yang sama. Sedangkan Pendidikan kejuruan yaitu pendidikan yang terdapat pada jenjang menengah dan mengutamakan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pekerjaan tertentu. Selain itu, pendidikan kejuruan mempersiapkan peserta didik untuk siap memasuki lapangan pekerjaan secara profesional (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990).

Tujuan pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 yaitu:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa; mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi warga Negara yang berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab;
2. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki wawasan kebangsaan, memahami dan menghargai keanekaragaman budaya bangsa Indonesia; dan

3. Mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kepedulian terhadap lingkungan hidup dengan secara aktif turut memelihara dan melestarikan lingkungan hidup,
4. Memanfaatkan sumber daya alam dengan efektif dan efisien.

2.1.4 Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan

Untuk membantu persiapan peserta didik dalam menghadapi dunia kerja yang menuntut peserta didik untuk memiliki berbagai jenis kompetensi, maka dari itu di SMK tersedia beberapa kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. dimana peserta didik dapat bebas memilih kompetensi keahlian yang terdapat dalam suatu sekolah menengah kejuruan (SMK) sesuai dengan minatnya. Dikarenakan SMK menghasilkan peserta didik yang harus terjun langsung di dunia kerja, maka dari itu pendidikan kejuruan harus ditingkatkan kualitasnya (Parinsi et al., 2021)

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pusat Keunggulan merupakan salah satu program dari Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang digunakan sebagai perluasan dari program SMK Revitalisasi pada tahun 2019 dan SMK *Center of Excellent* pada tahun 2020. Program ini mengacu kepada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 165/M/2021 tentang Program Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan. Program SMK Pusat Keunggulan berfokus pada upaya untuk mengembangkan serta meningkatkan SMK pada bidang keahlian tertentu agar mengalami peningkatan kualitas dan kinerja melalui kemitraan atau proses penyelarasan yang terjalin bersama dunia kerja secara mendalam, berkesinambungan dan menyeluruh.

Ruang lingkup penyelenggaraan program SMK Pusat Keunggulan meliputi:

a. Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan

Kegiatan Sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi atau Kemendikbudristek untuk memberi pemahaman dan mempublikasikan program

SMK Pusat Keunggulan kepada kepala daerah, kepala SMK, perguruan tinggi pendamping dan dunia kerja. Selain itu, kegiatan sosialisasi ini dilakukan Kemendikbudristek sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan kesepakatan dari pemerintah daerah terkait kesanggupan untuk melaksanakan Program SMK Pusat Keunggulan.

b. Seleksi SMK sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan

Untuk dapat menjadi pelaksana program SMK Pusat Keunggulan, SMK harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

- 1) Memiliki Nomor Pokok Satuan Pendidikan Nasional (NPSN) dan terdaftar dalam Data Pokok Pendidikan (Dapodik)
- 2) Memiliki guru tersertifikasi dari dunia kerja
- 3) Memiliki kerjasama dengan dunia kerja
- 4) Memiliki rencana aksi pengembangan SMK
- 5) Memiliki akreditasi minimal B
- 6) Status kepemilikan lahan milik pemerintah atau miliki badan penyelenggara SMK.
- 7) Memiliki paling sedikit 216 (dua ratus enam belas) peserta didik
- 8) Tidak sedang mendapatkan bantuan dana alokasi khusus fisik
- 9) Memiliki daya listrik cukup
- 10) Memiliki akun media sosial sekolah
- 11) Memiliki lahan untuk pembangunan lahan praktik
- 12) Memiliki gedung untuk renovasi
- 13) Tidak memiliki tunggakan laporan bantuan pemerintah
- 14) Mendapat surat rekomendasi dari pemerintah daerah provinsi

Tahapan seleksi diawali dengan pembentukan tim seleksi yaitu tim internal unit utama bidang vokasi dan tim eksternal dari unsur akademisi dan praktisi oleh pimpinan unit utama. Kemudian tim seleksi melaksanakan penilaian untuk menetapkan SMK sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan berdasarkan analisis Data Pokok Pendidikan dan dokumen usulan. Setelah SMK

pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan telah ditetapkan oleh tim seleksi, usulan tersebut disampaikan kepada pimpinan unit utama yang membidangi pendidikan vokasi.

c. Penetapan SMK sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan

Penetapan SMK sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan dilakukan melalui penerbitan surat keputusan yang dikeluarkan oleh pimpinan utama unit bidang pendidikan vokasi terkait SMK Pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan. Selain itu, dilakukan penandatanganan nota kesepakatan antara kemendikbudristek dengan pemerintah daerah provinsi untuk dapat menjamin pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

d. Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan

Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan dilakukan oleh beberapa pihak yang bersangkutan, yaitu:

1) Kementerian Pendidikan, Teknologi, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek)

Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan yang dilakukan oleh kemendikbudristek meliputi sosialisasi, pelatihan kepala SMK dan guru SMK, pelatihan pendampingan Program SMK Pusat Keunggulan untuk perguruan tinggi, Pembelajaran dan penilaian kepada pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan, peningkatan kualitas sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran berstandar dunia kerja, pemanfaatan platform teknologi serta pelaksanaan pendampingan bagi kepala sekolah dan guru di SMK pelaksana program SMK Pusat Keunggulan

2) Pemerintah Daerah

Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan yang dilakukan oleh kemendikbudristek meliputi sosialisasi kepada seluruh SMK dan dunia kerja di wilayahnya, pemberian rekomendasi usulan SMK untuk menjadi pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan, penandatanganan nota kesepakatan,

pengalokasian sumber daya untuk melakukan pelatihan, penetapan regulasi dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, identifikasi dan mitigasi resiko dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, identifikasi dan penyelesaian masalah dalam pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, koordinasi dengan kemendikbudristek dalam pemanfaatan platform teknologi, pemantauan dan evaluasi serta supervisi Program SMK Pusat Keunggulan.

3) SMK Pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan

Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan yang dilakukan oleh SMK Pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan meliputi sosialisasi Program SMK Pusat Keunggulan kepada seluruh warga sekolah, penyiapan kebijakan di SMK, penyiapan sasaran yang akan mengikuti pelatihan Program SMK Pusat Keunggulan, penyusunan perencanaan, pelaksanaan pembelajaran dengan paradigma baru, pelaksanaan kemitraan *link and match* dengan dunia kerja yang meliputi penyelarasan kurikulum berbasis dunia kerja, pembelajaran berbasis proyek nyata, keterlibatan instruktur dari dunia kerja, praktik kerja lapangan, sertifikasi kompetensi, pelatihan guru SMK, komitmen serapan dan kerjasama dengan dunia kerja.

e. Evaluasi penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan

Evaluasi penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan dilakukan oleh Kemendikbudristek dengan melibatkan pemerintah daerah untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan dengan melakukan penilaian, pemberian umpan balik untuk perbaikan Program serta menilai dampak Program SMK Pusat Keunggulan bagi kinerja suatu satuan pendidikan. Evaluasi ini dilakukan dengan tiga tahap yaitu tahap awal program, pertengahan program dan akhir program melalui tes literasi, tes numerasi, survei terkait karakter peserta didik, kualitas lingkungan belajar, kondisi kerjasama *link and match* dengan dunia kerja, kondisi ketersediaan lulusan dan asesmen kompetensi kepemimpinan kepala SMK.

Salah satu inovasi yang dapat menjadi perbedaan pada program ini jika dibandingkan dengan dua program sebelumnya (SMK Revitalisasi dan SMK *Center of Excellent*) yaitu adanya keterlibatan dengan perguruan tinggi sebagai pendamping SMK Pusat Keunggulan yang diharapkan dapat membantu mengoptimalkan proses implementasi Program SMK Pusat Keunggulan. Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21/D/O/2021, Perguruan Tinggi yang sudah ditetapkan sebagai Perguruan Tinggi Pendamping Program SMK Pusat Keunggulan memiliki tugas sebagai berikut:

- a. Melaksanakan koordinasi terkait proses pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan dengan unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi dan dinas terkait lainnya.
- b. Melaksanakan pendampingan kepada SMK Pusat Keunggulan dalam pemenuhan standar nasional pendidikan dan implementasi *link and match* dengan dunia kerja
- c. Melaksanakan *In House Training* kepada kepala sekolah dan guru pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan
- d. Fasilitas pelaksanaan pembelajaran berbasis komunitas untuk kepala sekolah dan guru pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan
- e. Memberikan pendampingan kepala sekolah dalam proses merencanakan, mengelola, dan mengembangkan SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan
- f. Melakukan pendampingan penggunaan teknologi untuk kepala sekolah dan guru pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan
- g. Menyusun, memantau dan melakukan evaluasi serta melaksanakan tindak lanjut capaian pembelajaran di SMK pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan.

Maka dari itu, perguruan tinggi dan dunia kerja merupakan salah satu stakeholder yang dapat mengimbaskan kesuksesan pada program SMK PK ini. Sebagaimana dikatakan dalam Mardi (2021) bahwa input dari peserta didik, orang

tua peserta didik, persiapan guru dalam merancang suatu pembelajaran, keterlibatan dunia kerja dan juga peran pengawas, baik dari sekolah, perguruan tinggi dan juga pemerintah. Oleh karena itu, segala proses program SMK Pusat Keunggulan ini harus dipersiapkan dan dikelola dengan baik, dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan juga evaluasi dari segala aspek.

2.2 Konsep Link and Match

Dalam salah satu ruang lingkup penyelenggaraan Program SMK Pusat Keunggulan yaitu Pelaksanaan kegiatan Program SMK Pusat Keunggulan Kerjasama oleh SMK terdapat kemitraan *link and match* dengan dunia kerja yang harus dilakukan SMK sebagai pelaksana Program SMK Pusat Keunggulan dan diwujudkan tidak hanya melalui MoU saja tetapi melalui konsep *Link and Match* secara mendalam dan menyeluruh meliputi:

2.2.1 Kurikulum Dikembangkan Bersama

Menurut Chamisijatin & Permana (2019) kurikulum merupakan satuan program pembelajaran yang disusun dalam suatu ranah pendidikan, lalu dikembangkan dan diterapkan pada proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan sebelumnya. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum merdeka yang disusun ke dalam Kurikulum Operasional Sekolah, sehingga kurikulum yang digunakan tidak hanya mengacu pada pedoman pelaksanaan kurikulum dari kementerian pendidikan dan kebudayaan, tetapi juga mengacu kepada kebutuhan masing-masing satuan pendidikan yang diselaraskan dengan standar dunia kerja.

Secara garis besar kurikulum berkaitan dengan proses pembelajaran. Pada pelaksanaan Program SMK Pusat Keunggulan, pembelajaran dilakukan dengan mengacu pada profil pelajar pancasila sebagai penguatan kompetensi, karakter dan 18 budaya kerja peserta didik. Dalam mengembangkan Kurikulum operasional, terdapat kerangka dasar yang dapat dijadikan acuan oleh satuan pendidikan dalam proses pengembangan dan penyelarasan kurikulum dengan dunia kerja. Kerangka dasar tersebut meliputi Tujuan Pendidikan Nasional, Profil

Pelajar Pancasila, Standar Nasional SMK, Struktur Kurikulum, Capaian Pembelajaran dan Prinsip Pembelajaran dan Asesmen.

Tujuan Pendidikan Nasional tertuang dalam pasal 3 Undang-Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.” Kemudian Profil Pelajar Pancasila mengandung enam nilai elemen yaitu berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif yang akan diperkuat dalam bentuk projek aksi.

Standar Nasional SMK terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan, Standar Isi, Standar Proses Pembelajaran, Standar Penilaian, Standar Kualifikasi Guru, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan dan Standar Biaya Operasional. Kemudian untuk struktur kurikulum merupakan pengorganisasian muatan pembelajaran ke dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar. Untuk dapat melihat lebih jelas bagaimana pengorganisasian mata pelajaran dan beban belajar pada SMK Pusat Keunggulan dapat dilihat pada lampiran 5. Selanjutnya untuk Capaian Pembelajaran merupakan kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap tahap perkembangan

2.2.2 Pembelajaran Berbasis Projek

Sesuai dengan standar minimum *link and match*, pembelajaran projek yang dilakukan pada program SMK Pusat Keunggulan merupakan pembelajaran berbasis projek riil dari dunia kerja yang akan meningkatkan kemampuan *soft skills*, *hard skills* dan karakter kesiapan kerja yang dimiliki peserta didik (Kemendikbud, 2021). Maka dari itu pembelajaran yang diharapkan yaitu berupa projek dengan melibatkan pihak dari dunia kerja agar peserta didik dapat fokus dalam memahami suatu konsep dan mengetahui secara langsung ilmu yang disampaikan. Pembelajaran berbasis projek meningkatkan kreativitas peserta didik dalam menghadapi suatu projek, terlebih jika menggunakan teknologi sebagai

media utama, akibatnya peserta didik dapat mengeksplorasi, menilai, menginterpretasi dan mensintesis informasi melalui cara yang lebih bermakna.

Dalam melaksanakan pembelajaran berbasis proyek juga harus melibatkan dunia kerja, sehingga pembelajaran berbasis proyek ini dapat dilaksanakan secara lebih terstruktur dengan menyesuaikan kompetensi apa saja yang perlu ditingkatkan oleh peserta didik sesuai dengan apa yang dibutuhkan di dunia kerja. Keterlibatan dunia kerja dalam pembelajaran berbasis proyek dapat dilakukan dengan membangun kemitraan secara maksimal dengan dunia kerja agar dapat mengurangi peluang munculnya *mismatch*.

Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai keterampilan berpikir, sikap, dan keterampilan konkrit. Sedangkan pada permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui investigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat suatu proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek (materi) dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek ini, peserta didik diharapkan dapat melatih kemandirian, berkolaborasi dan eksperimen (Ramadhani, 2020).

2.2.3 Instruktur dari Dunia Kerja

Untuk jumlah peran Instruktur dari dunia kerja dalam program SMK Pusat Keunggulan ini perlu adanya peningkatan yang dilakukan secara signifikan, minimal tercapai 50 jam/semester/program keahlian (Kemendikbud, 2021). Instruktur yang didatangkan dari dunia kerja diharapkan dapat memberikan dampak yang baik dalam mengembangkan kreativitas dan kompetensinya (Ari Pramana, 2020). Jika jumlah instruktur dari dunia kerja ditingkatkan, maka hal ini akan sangat menguntungkan peserta didik karena akan mendapatkan berbagai macam ilmu langsung dari ahlinya dan dengan hal ini juga guru di sekolah akan lebih paham mengenai kompetensi-kompetensi apa saja yang sedang dibutuhkan dalam dunia industri atau dunia kerja. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran, tentunya instruktur tersebut juga harus memiliki pengetahuan dasar

terkait bagaimana penyampaian materi yang baik kepada peserta didik, agar pemahaman yang didapatkan peserta didik akan lebih mendalam.

Peran instruktur memberikan suatu layanan dalam proses pembelajaran untuk menghasilkan suatu keterampilan yang dituju untuk peserta didiknya (Saptadi, 2020). Dalam proses mendatangkan instruktur dari dunia kerja ini, instruktur tidak diwajibkan untuk dapat memiliki kemampuan dalam menyusun perangkat ajar tetapi hanya sebatas menyampaikan materi untuk dapat mengembangkan keterampilan peserta didik yang disesuaikan dengan keterampilan yang dibutuhkan dari dunia kerja. Karena output utama dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh instruktur berupa suatu keterampilan, maka proses pembelajaran diutamakan berupa pembelajaran praktik. Serupa dengan guru, dalam Dzisy & Rosmilawati (2019) instruktur dapat dikatakan berkompeten jika memiliki empat kompetensi, diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional

2.2.4 Praktik Kerja Lapangan

Pada program SMK Pusat Keunggulan, peserta didik diharuskan untuk ikut serta dalam Praktik Kerja Lapangan di industri minimal selama satu semester (Kemendikbud, 2021). Sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Praktik Kerja Lapangan (PKL) merupakan mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Hal ini juga disebutkan dalam (Hidayatulloh et al., 2021), Praktik Kerja Lapangan merupakan suatu kegiatan yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik dalam ranah pendidikan kejuruan yang menuntut adanya latihan atau praktik kerja di setiap bidang keahlian dengan melibatkan dunia usaha serta industri dalam rangka meningkatkan kesiapan kerja. Praktik Kerja Lapangan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk peserta didik dalam mengembangkan kemampuan sesuai dengan kompetensi masing-masing dan dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kualitas dari segi keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja. Dengan Praktik Kerja Lapangan diharapkan dapat menjadi pengaruh untuk memaksimalkan pengembangan minat berwirausaha

siswa, karena dalam Praktik Kerja Lapangan siswa akan memperoleh pengalaman nyata di dunia usaha dan industri (Heru & Hadi, 2018).

Berdasarkan Peraturan Menteri Perindustrian Republik Indonesia Nomor 03 tahun 2017, proses pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan didukung penuh oleh perusahaan industri dengan memberikan fasilitas terkait kebutuhan Praktik Kerja Lapangan untuk siswa dan guru bidang keahlian produktif berupa (a) *teaching factory*, *workshop* dan laboratorium sebagai tempat Praktik Kerja Lapangan dan (b) menyediakan instruktur yang membimbing peserta didik di kawasan industri. Lalu Praktik Kerja Lapangan dilaksanakan dengan mengacu pada kualifikasi atau kompetensi yang akan dicapai

2.2.5 Sertifikasi kompetensi

Sertifikasi kompetensi ini ditujukan untuk lulusan SMK dan biasanya disebut sebagai Uji Kompetensi Keahlian. Pada program SMK Pusat Keunggulan sertifikasi Kompetensi atau Uji Kompetensi Keahlian ini dilakukan sesuai dengan standar kebutuhan dunia kerja (Kemendikbud, 2021). Uji kompetensi dilakukan oleh kelas XII sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya sebagai salah satu syarat kelulusan, karena melalui uji kompetensi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa serta dapat membentuk karakter siap kerja pada peserta didik sesuai dengan tuntutan dari dunia kerja. Selain itu, uji kompetensi keahlian ini digunakan sebagai salah satu alat ukur untuk menguji kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik sebelum benar-benar terjun di dunia kerja (Suryadi et al., 2021). Hal ini juga sesuai dengan Keputusan Standar Nasional Pendidikan 0022/P/BSNP/XI/2013 yang mengatakan bahwa uji kompetensi ini dilakukan untuk menilai kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki siswa sehingga dapat menerapkan pengetahuan dalam memecahkan suatu masalah.

Dalam pelaksanaan Uji Kompetensi Keahlian terdapat penilai atau asesor yang berasal dari internal atau eksternal. Asesor internal yaitu guru yang sudah mempunyai sertifikat penguji dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan untuk asesor eksternal berasal dari pihak Dunia Usaha/Dunia Industri atau suatu instansi yang juga sudah memiliki kriteria sebagai penilai yang sesuai

dengan bidang kompetensi yang akan diujikan (Yani, 2021). Penilai atau asesor ini merupakan suatu lembaga bukan individu dan biasa disebut sebagai Lembaga Sertifikasi Profesi atau LSP. Sekolah Menengah Kejuruan dapat mendirikan LSP sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan revitalisasi tetapi harus sudah memenuhi syarat yang telah ditentukan, dimana LSP yang didirikan oleh SMK kemudian disebut sebagai LSP pihak 1 atau LSP P1 (Slamet & Mulyanto, 2021). Berdasarkan standar minimum dari *link and match*, SMK Pusat Keunggulan harus melakukan Uji Kompetensi Keahlian ini sesuai dengan standar kebutuhan dunia kerja. Maka dari itu untuk memaksimalkan standar ini, SMK Pusat Keunggulan sebaiknya menggunakan LSP yang berasal dari dunia kerja.

2.2.6 *Upskilling Reskilling* Guru

Upskilling reskilling diberikan kepada guru di SMK Pusat Keunggulan sesuai dengan bidang kompetensi keahliannya dan disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja. Program *Upskilling* adalah program untuk meningkatkan kemampuan guru, sedangkan *Reskilling* adalah pelatihan kemampuan baru bagi para guru SMK. Terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh SMK Pusat Keunggulan yang akan melakukan *upskilling reskilling* diantaranya guru terdaftar dan update pada sistem data pokok pendidikan, memiliki kompetensi keahlian sesuai dengan 4 bidang prioritas yaitu manufaktur dan konstruksi, ekonomi kreatif, pelayanan keramahan dan pelayanan sosial, lalu syarat selanjutnya sekolah memiliki minimal 2 orang guru per kompetensi keahlian dan syarat terakhir adalah melakukan jaminan untuk tetap melaksanakan proses pembelajaran walaupun sedang mengikuti program *upskilling reskilling* (Kemendikbud, 2021).

Selain itu juga ada beberapa kriteria yang tujuan untuk guru pada SMK Pusat Keunggulan yang akan melaksanakan, diantaranya yaitu berusia maksimal 50 tahun, terdaftar pada data pokok pendidikan, mengajar mata produktif kejuruan, memiliki minimal jenjang pendidikan S1 dan bersedia mengaplikasikan hasil pelatihan pada penugasan kepada siswa (Kemendikbud, 2021). *Upskilling reskilling* ini juga dapat disebut sebagai sertifikasi kompetensi untuk guru, karena memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kualitas yang dimiliki oleh

guru. Setelah mengikuti *upskilling reskilling* ini, maka guru akan mendapatkan sertifikat yang berguna untuk menunjukkan kompetensi yang telah diikuti dari lembaga sertifikasi yang diakui.

2.2.7 *Teaching Factory*

SMK Pusat Keunggulan dituntut untuk merealisasikan pembelajaran *Teaching factory* dari industri yang hasilnya nanti akan kembali lagi kepada dunia industri. *Teaching Factory* merupakan program perpaduan antara pembelajaran *CBT (Competency Based Training)* dengan *PBT (Production Based Training)* dimana perancangan dan pelaksanaan prosedur dan standar keahlian atau keterampilan dilakukan agar produk atau jasa yang dihasilkan dapat menyesuaikan dengan standar kerja lulusan dan dapat memenuhi tuntutan dunia kerja (Firdaus et al., 2021). Dengan kata lain *teaching factory* dapat dikatakan sebagai gabungan dari model pembelajaran berbasis kompetensi dan proses produksi. Di SMK Pusat Keunggulan, *teaching factory* ini diberikan secara langsung oleh industri yang bermitra dengan sekolah. Maka dari itu sekolah juga harus memiliki hubungan sosial yang baik dengan mitra industri.

Konsep *teaching factory* ini mengharuskan pihak sekolah dari pendidikan kejuruan melaksanakan pembelajaran dengan memfasilitasi media pembelajaran yang mencakup pabrik kerja sehingga peserta didik akan mendapatkan pengalaman praktik yang nyata (Sackey et al., 2017 diacu dalam Widiatna, 2019). Konsep pembelajaran *teaching factory* ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk masalah kesenjangan yang selama ini terjadi antara kebutuhan standar kompetensi yang menjadi tuntutan dunia kerja dengan kompetensi yang dimiliki oleh lulusan pendidikan. Karena pembelajaran *teaching factory* ini berpedoman pada prosedur yang berlaku di dunia industri, diharapkan karakter dan budaya kerja yang dimiliki oleh peserta didik dapat dibangun dan dikembangkan (Widiatna, 2019).

Dengan menerapkan konsep pembelajaran menggunakan konsep *teaching factory* ini peserta didik dapat menunjukkan bagaimana menyelesaikan masalah, membangun konsep, membuat proposal bisnis dan belajar menyampaikan solusi

yang dimiliki. Hal-hal tersebut merupakan kemampuan yang penting untuk dikembangkan dan dikuasai oleh masing-masing peserta didik (Nurtanto et al., 2017). Dengan ini, implementasi konsep *teaching factory* dalam proses pembelajaran dapat menghadirkan suasana lingkungan industri ke dalam lingkungan belajar di sekolah. Kegiatan produksi yang biasa terjadi di lingkungan industri dapat dilakukan juga oleh peserta didik. Dengan demikian, suasana proses pembelajaran dapat dibentuk berdasarkan kenyataan di dunia kerja (Gozali et al., 2018).

2.2.8 Komitmen Serapan

Pendidikan kejuruan merupakan salah satu pendidikan yang mempunyai tujuan mempersiapkan peserta didik agar memiliki kemampuan profesional di dunia kerja. Ketika memasuki dunia kerja, lulusan pendidikan kejuruan diharapkan dapat memiliki kesiapan yang cukup dan dapat mengembangkan diri. Selain itu, pendidikan kejuruan juga bertujuan untuk mengembangkan keahlian yang dimiliki peserta didik agar dapat meningkatkan kualitas diri sesuai dengan perkembangan yang terjadi, baik di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian. Oleh karena itu, peserta didik dapat menghadapi segala tantangan yang terjadi di dunia kerja (Iktiari & Purnami, 2019). Maka dari itu untuk memaksimalkan tujuan pendidikan kejuruan tersebut, lulusan yang dihasilkan pendidikan kejuruan harus memiliki kesiapan kerja agar dapat langsung terjun ke dunia kerja dan hal ini membutuhkan komitmen serapan dari dunia kerja. Yang dimaksud dengan komitmen serapan yaitu komitmen yang dimiliki dunia kerja untuk menyerap lulusan SMK agar dapat bekerja secara profesional. Maka dari itu, sebagai upaya memaksimalkan link and match, SMK Pusat Keunggulan harus mendapatkan komitmen serapan dari dunia kerja.

Dalam upaya untuk meningkatkan lulusan SMK yang terserap di dunia kerja, maka kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) perlu ditingkatkan. Lulusan SMK diharapkan untuk mengembangkan kemampuan dan kompetensi keahliannya, sehingga lulusan SMK dapat bersaing secara profesional (Azizah, 2019). Jumlah Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkembang pesat

menyebabkan daya saing di dunia kerja semakin ketat, terlebih kualifikasi nya merupakan orang yang memiliki kompetensi dan produktivitas yang tinggi. Maka dari itu, satu-satunya upaya yaitu melalui pendidikan untuk menyediakan calon tenaga kerja yang berkompeten di pasar tenaga kerja, terutama pendidikan kejuruan seperti SMK. Dalam membentuk lulusan yang dapat bersaing secara profesional di pasar kerja harus mengacu pada kalangan industri. Jika daya serap lulusan di dunia kerja memiliki jumlah yang banyak, maka dapat dikatakan sebagai keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.

2.2.9 Kerjasama dengan Dunia Kerja

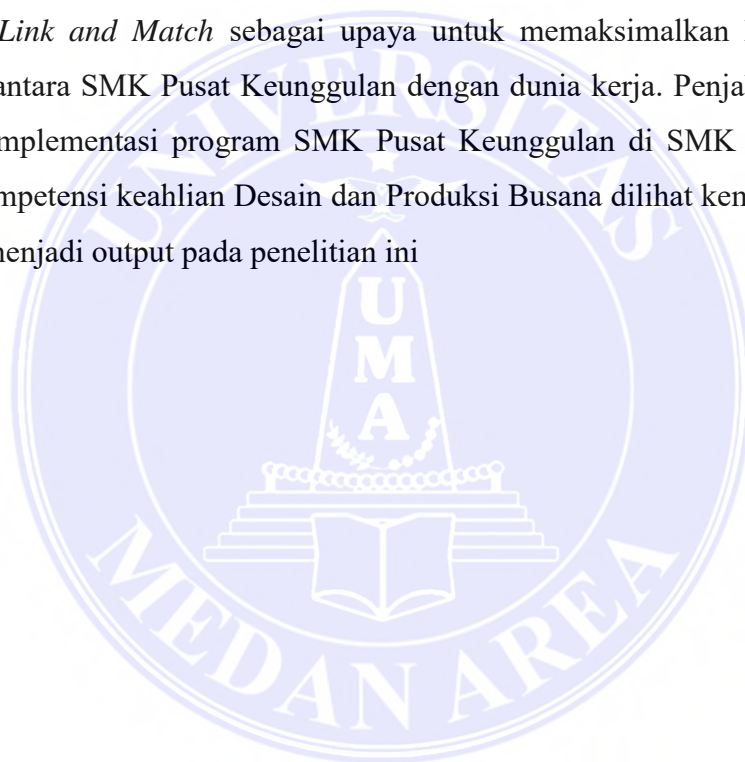
Kerjasama ini berupa beasiswa atau ikatan dinas yang diberikan oleh dunia kerja untuk peserta didik dan juga bantuan berupa pemenuhan fasilitas seperti peralatan laboratorium atau bengkel kerja. Maka dari itu, SMK Pusat keunggulan harus menjalin kerjasama dengan dunia kerja. Hal ini sangat berguna untuk menjalin hubungan yang lebih erat antara dunia kerja dan dunia pendidikan kejuruan. Dengan terwujudnya kerjasama ini juga, maka pendidikan kejuruan dapat memberikan dan menyesuaikan kualitas peserta didiknya dengan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, melalui hubungan kerjasama yang terjalin dengan dunia kerja dapat menghasilkan lulusan SMK yang mampu meningkatkan kualitas kompetensi yang dimiliki (Suhardi, 2014).

2.3 Kerangka Berfikir

Kondisi awal yang menjadi fokus utama di SMK yaitu terkait mempersiapkan lulusan SMK untuk dapat bersaing di dunia kerja, tetapi kompetensi yang dihasilkan oleh lulusan SMK belum memenuhi kebutuhan dunia kerja, sehingga hal tersebut menyebabkan kesenjangan antara dunia pendidikan kejuruan dengan dunia usaha/dunia industri (DUDI) atau bisa disebut *mismatch*. Maka dari itu, Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi (Ditjen Pendidikan Vokasi) Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (KEMENDIKBUDRISTEK RI) menciptakan suatu program yang dapat

membantu sekolah dalam mengatur konsep pembelajaran di SMK yaitu SMK Pusat Keunggulan. Program ini merupakan perluasan dari program SMK Revitalisasi pada tahun 2019 dan SMK *Center of Excellent* pada tahun 2020 yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang dapat terserap di dunia kerja atau menjadi wirausaha secara mandiri melalui kesesuaian antara pendidikan vokasi yang mendalam dan menyeluruh dengan dunia.

Dalam proses implementasinya, terdapat standar minimum dari Jenderal Pendidikan Vokasi yang harus dipenuhi oleh SMK Pusat Keunggulan melalui konsep *Link and Match* sebagai upaya untuk memaksimalkan kerjasama yang terjalin antara SMK Pusat Keunggulan dengan dunia kerja. Penjabaran mengenai proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha pada kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana dilihat kemitraan *Link and Match* menjadi output pada penelitian ini



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMK Swasta Delisha yang beralamat di Jl. Karya Bakti Desa Tandam Hilir II Kecamatan Hamparan Perak, Kab. Deli Serdang. Secara umum, lokasi ini dipilih sebagai subjek penelitian karena:

1. SMK Swasta Delisha memiliki kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana yang sesuai dengan fokus penelitian.
2. SMK Swasta Delisha tergolong sekolah yang masih baru didirikan yaitu pada tahun pelajaran 2018/2019. Berdasarkan hal ini, tentu banyak sekali hal yang diperlukan dalam rangka mengembangkan kualitas sekolah. Selain itu, masih belum banyak penelitian yang dilakukan di sekolah ini.
3. SMK Swasta Delisha merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program SMK Pusat Keunggulan walau tergolong sekolah yang masih baru
4. Sekolah ini juga merupakan instansi yang terbuka dalam memfasilitasi penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2024 – Agustus 2024. Sebelumnya, observasi telah dilakukan sebagai langkah awal untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan dalam latar belakang penelitian. Selain itu, izin dari pihak SMK Swasta Delisha untuk melaksanakan penelitian ini juga sudah didapatkan. Lalu untuk objek penelitian ini yaitu Wakil bidang kurikulum SMK Swasta Delisha, Wakil kepala bidang hubungan industri, ketua kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana, guru kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana dan juga peserta didik kompetensi keahlian Desain dan Produksi Busana. Objek penelitian akan bertambah jika diperlukan dalam penelitian.

3.2 Metode dan Rancangan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran kasus terkait implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha berdasarkan kemitraan *Link and Match*. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, jadi dapat dikatakan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian ini juga merupakan penelitian studi kasus yang dilakukan di SMK Swasta Delisha terhadap pelaksanaan program SMK PK dilihat dari Kemitraan *link and match*. Penelitian kualitatif yaitu suatu cara prosedural dengan menggunakan data deskriptif berupa susunan kata yang tertulis atau dari perkataan orang-orang dan pelaku yang diamati. Kualitatif disini menunjukkan sesuatu berkenaan dengan suatu kualitas, nilai atau makna yang tercantum dalam sebuah fakta dan nilai atau makna tersebut hanya dapat dijelaskan melalui linguistik, bahasa dan kata-kata (Fitrah & Luthfiyah, 2017).

Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka prosedur yang dilakukan yaitu dengan melaksanakan instrumen penelitian yaitu melakukan observasi di lingkungan objek penelitian, wawancara dengan pihak terkait yang dapat memberikan informasi secara detail mengenai permasalahan yang diteliti dan menganalisis dokumen terkait serta mengutip berbagai pendapat melalui pencarian literatur ilmiah yang bersifat tertulis ataupun tidak. Setelah instrumen-instrumen data tersebut telah dilakukan, maka data yang berhasil diperoleh sudah dapat dilakukan analisis data secara terorganisir. Sedangkan untuk gejala sentral yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu mengenai implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha pada kompetensi keahlian DPB dilihat dari Kemitraan *link and match*.

3.3 Data dan Sumber Data

3.3.1 Data

Data yang akan dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini merupakan sebuah kumpulan fakta mengenai kondisi lapangan yang sesuai dengan fokus penelitian yaitu Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dilihat dari Kemitraan *Link and Match*. Data ini bersifat kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara, studi dokumentasi dan observasi yang dilakukan terhadap pihak yang dapat memberikan data mengenai implementasi program SMK Pusat Keunggulan berdasarkan Kemitraan *link and match*.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan sumbernya, yaitu terbagi menjadi data primer dan data sekunder. Sumber data primer merupakan data asli atau data utama yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan dan dikumpulkan melalui proses wawancara dengan beberapa narasumber dan observasi kepada objek penelitian yaitu Implementasi Program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dilihat dari Kemitraan *Link and Match*. Sedangkan untuk data sekunder didapatkan dari studi dokumentasi dokumen pendukung yang dapat memberikan informasi relevan dengan fokus penelitian

3.4 Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Dalam proses pelaksanaan penelitian, langkah awal yang dilakukan untuk memulai penelitian yaitu mengumpulkan data yang diperoleh dari informan. Data yang sudah didapatkan dicatat dalam catatan lapangan atau direkam sebagai informasi-informasi penting yang dapat digunakan sebagai jawaban dari pertanyaan penelitian. Peneliti harus memahami prosedur dan juga teknik pengumpulan data, karena proses ini merupakan kegiatan inti dari suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu wawancara, observasi dan

studi dokumentasi. Berikut merupakan beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam proses mengumpulkan data yang terkait pada penelitian ini, yaitu diantaranya:

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1.1 Wawancara

Dalam melakukan wawancara, instrumen-instrumen yang berisi pertanyaan telah dipersiapkan dan tertulis sebagai pedoman yang dapat memudahkan pencarian informasi dan mendapatkan data yang dibutuhkan dari proses wawancara, dimana jawaban yang didapatkan digunakan sebagai data dan dicatat. Dalam proses ini, wawancara dilakukan secara bertahap kepada pihak yang memiliki hubungan langsung

dengan implementasi program SMK Pusat Keunggulan di jurusan Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan (DPB) SMK Swasta Delisha. Narasumber ini dianggap dapat memberikan jawaban yang mendalam mengenai data dan informasi yang dibutuhkan. Dalam melaksanakan wawancara, buku catatan dibutuhkan untuk mencatat beberapa jawaban yang didapatkan dan alat perekam suara sebagai alat pendukung dalam mengumpulkan data serta dapat digunakan sebagai bukti keabsahan data.

3.4.1.2 Observasi

Dalam melakukan observasi, penelitian langsung dilakukan di lapangan untuk mengamati kondisi dan kegiatan mengenai sub fokus penelitian yaitu pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dilihat dari Kemitraan *Link and Match*. Dalam melakukan pengamatan, informasi yang didapatkan oleh peneliti dicatat pada catatan lapangan sehingga hal ini dapat digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan pada objek penelitian secara langsung di lapangan ketika proses penelitian atau dapat

dikatakan juga sebagai rumusan catatan dari pola perilaku subjek, objek ataupun kejadian yang sedang dikaji.

Menurut (Meleong, Lexy J, 2012: 50 diacu dalam Harahap, 2020) dalam melakukan kegiatan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu : (a) hasil penelitian yang sudah didapatkan dicatat pada catatan observasi lapangan, baik data yang dilihat, didengar atau dirasakan. Hal ini hanya berupa fakta bukan opini (b) tidak mencatat data yang hanya menjadi perkiraan saja, seperti sesuatu yang memang belum dilihat, didengar dan dirasakan secara langsung (c) catatan dari hasil observasi merupakan sebuah catatan yang menampilkan fakta secara menyeluruh sehingga konteks fakta yang didapatkan dapat dipahami (d) dalam melaksanakan observasi tidak melupakan objek karena bisa saja dalam melakukan observasi, fakta lain yang lebih menarik akan didapatkan tetapi tidak menjadi bagian penelitiannya. Hasil pengamatan yang dilakukan dapat berupa gambaran subjek atau objek, deskripsi latar, gambaran kegiatan serta catatan kejadian khusus yang didokumentasikan untuk dilakukan pengkajian lebih mendalam dan digunakan untuk menetapkan rencana kegiatan penelitian berikutnya.

3.4.1.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen yang mendukung penelitian, baik dokumen tertulis maupun bergambar. Studi dokumentasi tersebut juga dilakukan sebagai bukti untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara di SMK Swasta Delisha.

3.4.2 Prosedur Pengumpulan Data

3.4.2.1 Memilih lapangan penelitian

Lokasi dipilih dengan mempertimbangkan kondisi sekolah yang sesuai dengan tema yang akan dikaji dalam penelitian yaitu sekolah berupa instansi pendidikan kejuruan, karena tema yang diangkat terkait program SMK Pusat Keunggulan yang

fokus pada pengembangan kualitas pada sekolah pendidikan kejuruan. Selain itu, SMK yang dipilih yaitu SMK dengan kompetensi kejuruan Desain dan Produksi Busana (DPB) agar relevan dengan bidang keilmuan.

3.4.2.2 Menyusun rancangan penelitian

Langkah awal yang dilakukan peneliti sebagai rancangan dalam melaksanakan penelitian yaitu membuat pedoman untuk mengumpulkan data seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Kemudian langkah selanjutnya yaitu membuat pendahuluan, landasan teori dan metodologi penelitian yang tertuang dalam proposal penelitian dan nantinya akan diuji kelayakan pada proses yang dinamakan seminar usulan proposal.

3.4.2.3 Mendapat Perizinan Sekolah

Penelitian yang akan dilaksanakan harus mendapatkan izin untuk dari sekolah terkait. Perizinan dilakukan dengan proses pemberian surat yang berasal dari pihak Universitas Negeri Jakarta yang diberikan kepada kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan tertinggi di sekolah yang menjadi tempat untuk melakukan penelitian.

3.4.2.4 Menilai Keadaan Lapangan

Dalam tahapan ini, kondisi yang terdapat di SMK Swasta Delisha yang merupakan objek penelitian yang akan dianalisa diamati terlebih dahulu, sehingga dengan melakukan tahap ini peneliti dapat mengetahui kondisi awal yang dimiliki sekolah dan dapat mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan pada saat melakukan penelitian

3.4.2.5 Memilih dan Memanfaatkan Informan

Informan merupakan orang yang dapat digunakan sebagai pemberi informasi terkait kondisi tempat yang digunakan sebagai latar penelitian. Informan dalam penelitian ini dipilih dengan mempertimbangkan hubungannya dengan tema penelitian. Informan yang dipilih yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang cukup

mendalam dan mampu menjelaskan terkait kondisi nyata yang terjadi di SMK Swasta Delisha selama menerapkan program SMK Pusat Keunggulan ini. Maka dari itu, peneliti memilih kepala sekolah, guru dan peserta didik pada kompetensi keahlian DPB. Karena penelitian ini dibatasi hanya pada kompetensi keahlian DPB saja, mengingat kompetensi keahlian tersebut sangat relevan dengan bidang keilmuan.

3.4.2.6 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, segala perlengkapan dipersiapkan sebagai alat pendukung yang dapat memudahkan proses pelaksanaan penelitian. Adapun perlengkapan tersebut yaitu buku catatan dan alat tulis untuk mencatat informasi yang terdapat di lapangan dan juga menjadi pelengkap data penelitian, *handphone* yang digunakan sebagai alat perekam ketika wawancara dan digunakan untuk menguji keabsahan data dan juga dibutuhkan dalam melakukan pengumpulan data dengan dokumentasi berupa foto

3.5 Prosedur Analisis Data

Menurut (Rijali, 2018) dalam tahap analisis data, ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu (a) dalam mencari data perlu adanya persiapan pra lapangan (b) hasil temuan disusun secara sistematis (c) data temuan di lapangan disajikan (d) mencari makna sampai tidak ada makna lain yang dapat menjelaskan. Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Analisis data dapat dilakukan ketika masih berada di lapangan, bahkan dapat juga dilakukan ketika merumuskan masalah. Dengan ini, analisis data pada penelitian kualitatif dapat dilakukan sebelum terjun ke lapangan dan analisis dilakukan sampai hasil dari penelitian didapatkan. Pada penelitian ini menggunakan *Analysis Interactive Model* dari Miles & Huberman (1994) dalam (Sidiq & Choiri, 2019) terdapat tiga jenis rangkaian kegiatan dalam proses menganalisis sebuah data, yaitu :

3.5.1 Reduksi Data (*Reduction*)

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, menyusun data di mana kesimpulan akhir dapat digambarkan. Reduksi juga merupakan hal yang terpisah dengan kegiatan analisis (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data dilakukan dengan pemilihan, penyederhanaan dan perubahan data yang didapatkan dari lapangan, lalu langkah selanjutnya data tersebut dirangkum berdasarkan fokus penelitian, kemudian dibuat kesimpulan yang dapat memberikan hasil yang jelas. Hal ini dapat mempermudah peneliti dalam mencari kembali data sebagai tambahan data sebelumnya

3.5.2 Penyajian Data

Setelah data penelitian berhasil dikumpulkan, langkah selanjutnya yaitu melakukan penyajian data untuk setiap sub fokus pertanyaan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, lalu penyajian data pada penelitian ini disajikan berupa uraian singkat, tabel, grafik dan sejenisnya. Tetapi penyajian data yang paling sering digunakan dalam sebuah penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

Penyajian data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu mencakup pelaksanaan SMK Pusat Keunggulan yang diterapkan di SMK Swasta Delisha dilihat dari Kemitraan *Link and Match*. Karena penyajian data ini dilakukan secara narasi, maka diharapkan hal ini dapat membuat proses penarikan suatu kesimpulan dapat menjadi lebih mudah.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu proses yang dilakukan sebagai usaha untuk mencari makna data yang sudah didapatkan sebelumnya selama melakukan penelitian. Hasil dari catatan lapangan perlu dikaji ulang untuk menguji kesimpulan yang telah dibuat. Lalu selanjutnya data yang telah didapatkan selama melakukan

penelitian diuji kebenarannya untuk mendapat data yang lebih akurat dan kredibel, didukung dengan bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan yang tidak pernah ada sebelumnya. Temuan ini dapat berupa deskripsi yang memperjelas suatu objek yang sebelumnya memiliki gambaran yang belum jelas.

3.6 Pemeriksaan Keabsahan Data

Setelah mendapatkan semua data yang dibutuhkan dalam penelitian, langkah selanjutnya yaitu melakukan uji keabsahan data dengan tujuan agar data dan informasi yang digunakan dalam penelitian dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya dan tidak ada keraguan terhadap data tersebut. Menurut (Sidiq & Choiri, 2019) agar tidak ditemukannya data yang tidak sesuai dengan konteks nya, maka dari itu diperlukan adanya uji keabsahan data yang terdiri dari:

3.6.1 Kredibilitas Data

Uji kredibilitas ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan tingkat kepercayaan hasil penelitian. Teknik yang digunakan dalam mengecek data yang dihasilkan dari berbagai sumber yaitu teknik triangulasi, yang terbagi menjadi tiga, yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan sebuah proses untuk menguji data yang diperoleh dari berbagai sumber, lalu melakukan pengecekan kembali dengan melakukan perbandingan antara data atau informasi dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti dengan hasil wawancara. Data yang digunakan dalam melakukan proses ini tidak hanya berasal dari beberapa informan yang terdapat di lingkungan lokasi penelitian, tetapi data dapat melebar.

2. Triangulasi Metode

Dalam teknik ini, data yang telah diperoleh disesuaikan melalui metode yang dilakukan yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dengan hal ini,

opini selanjutnya yang akan digunakan peneliti dapat diperkuat. Perbandingan akan dilakukan oleh peneliti, lalu tingkat kepercayaan atas suatu informasi yang didapatkan akan dicek kembali dengan menggunakan teknik pengumpulan data dan pengambilan data serta beberapa sumber data yang menggunakan metode sama.

3. Triangulasi Teori

Peneliti menyesuaikan hasil data yang telah diperoleh dengan mengecek referensi teori-teori pendukung terkait implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dalam dilihat dari Kemitraan *Link and Match*.

3.6.2 Transferabilitas

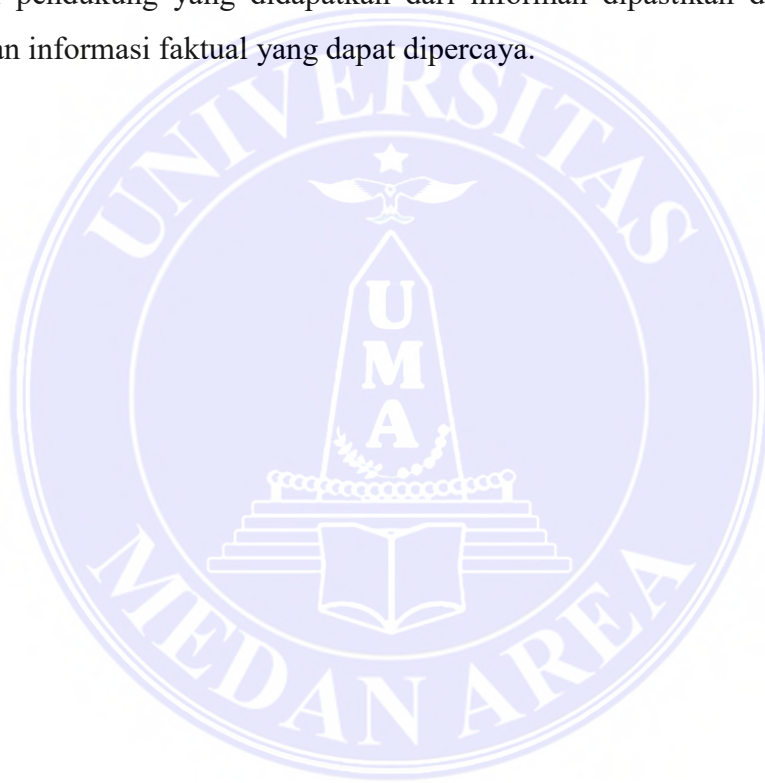
Setelah peneliti memaparkan data hasil penelitian terkait sub fokus mengenai proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan di SMK Swasta Delisha dilihat dari Kemitraan *Link and Match* ke dalam bentuk deskripsi uraian secara lebih terperinci, sistematis, jelas dan akurat dengan metode penulisan yang bersifat naratif atau dapat pula berbentuk gambar dan tabel akibatnya hasil dari penelitian ini secara keseluruhan dapat mudah untuk dibaca.

3.6.3 Dependabilitas

Dalam tahapan ini, hasil penelitian ditulis secara sistematis yang disesuaikan dengan sub fokus penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengukur kesulitan data satu dengan data lainnya. Data diklasifikasikan berdasarkan dengan masalah. Laporan terkait segala kegiatan yang berhubungan dengan tujuan penelitian yang sudah dirancang disusun secara terstruktur, dengan ini hasil akhir data yang direduksi dan disajikan akan dapat mudah dipahami.

3.6.4 Konfirmabilitas

Dalam tahap ini, peneliti mengecek kembali data yang telah diperoleh melalui metode pengumpulan data seperti data hasil wawancara, hasil observasi atau pengamatan secara langsung dan juga hasil studi dokumentasi yang dilakukan untuk menyesuaikan data yang didapat dan juga untuk mereduksi data tersebut dan selanjutnya data akan disajikan untuk dipertanggungjawabkan terlebih dahulu kebenarannya sehingga data yang didapatkan merupakan data yang akurat. Selain itu, informasi pendukung yang didapatkan dari informan dipastikan dan informasi itu merupakan informasi faktual yang dapat dipercaya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha dalam kemitraan *link and match* masih perlu ditingkatkan. Hal ini ditunjukkan dengan pelaksanaan 9 poin yang terdapat kemitraan *link and match*, hanya 5 poin yang dapat dilaksanakan sesuai standar minimum yang telah ditetapkan oleh Jenderal Pendidikan Vokasi. Poin-poin yang sudah sesuai diantaranya yaitu Kurikulum sudah dikembangkan bersama dunia kerja, Peran instruktur dari dunia kerja, pelaksanaan *upskilling reskilling* bagi guru kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha, komitmen serapan serta kerjasama yang sudah terjalin dengan dunia kerja serta kerjasama dengan dunia kerja.

Sedangkan untuk poin-poin dalam *link and match* yang dilakukan oleh kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha dan belum mencapai standar minimum yang telah ditetapkan oleh Jenderal Pendidikan Vokasi yaitu, pelaksanaan pembelajaran proyek yang belum dilaksanakan sesuai dengan proyek nyata dari dunia kerja, pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang hanya dilakukan bersama LSP dari lembaga pendidikan dan belum terciptanya unit produksi *teaching factory* karena masih terbatas ketersediaan sarana dan prasarana.

5.2 Saran

Berdasarkan penjabaran hasil pembahasan dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan terkait pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan pada kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha Bogor berdasarkan kemitraan *link and match*, diantaranya yaitu:

1. Saran untuk kompetensi keahlian DPB SMK Swastas Delisha
 - a. Tema untuk pelaksanaan aksi Penguatan Profil Pelajar Pancasila selanjutnya sebaiknya dipilih tema yang memiliki hubungan dengan pendidikan kejuruan

sehingga dapat mengoptimalkan *hubungan link and match* dengan dunia kerja serta pelaksanaannya dilakukan secara berkesinambungan dan mencakup peserta didik secara menyeluruh.

- b. Pada Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), berikan indikator capaian Profil Pelajar Pancasila di setiap akhir elemen Capaian Pembelajaran agar penerapan Profil Pelajar Pancasila pada proses pembelajaran lebih rasional.
- c. Proses pembelajaran berbasis projek harus melibatkan dunia kerja secara langsung untuk meningkatkan *soft skills* dan *hard skills* peserta didik secara lebih optimal.
- d. Pembelajaran harus lebih dikembangkan sebagai langkah penyalarsan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja dan penyalarsan dengan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi.
- e. Materi yang diberikan pada proses pembelajaran oleh instruktur dari dunia kerja harus lebih relevan dengan kompetensi yang akan diujikan kepada peserta didik kelas XII dalam Sertifikasi Kompetensi atau Uji Kompetensi Keahlian (UKK).
- f. Pelaksanaan pembelajaran oleh instruktur dari dunia kerja juga harus diberikan untuk kelas X dan kelas XI serta dilaksanakan dengan jangka waktu yang berkesinambungan, sehingga kompetensi akan diterima oleh peserta didik secara menyeluruh dan optimal.
- g. Penempatan pelaksanaan PKL bagi peserta didik yang dinilai belum memiliki kompetensi cukup tetap ditempatkan di industri dengan diberikan tambahan persiapan sebelum pelaksanaan PKL agar pengalaman pelaksanaan PKL akan diterima peserta didik secara merata.
- h. Kompetensi yang diujikan kepada peserta didik dalam Sertifikasi Kompetensi harus ditambahkan agar peserta didik dapat memiliki pilihan kompetensi sesuai dengan minatnya.
- i. SMK Swasta Delisha hendaknya memiliki lembaga sertifikasi tersendiri agar memudahkan proses pelaksanaan uji kompetensi keahlian untuk kelas XII

- j. Pelatihan *upskilling reskilling* yang diikuti oleh guru kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha harus dikembangkan tingkat relevansi nya dengan kompetensi dasar seorang guru, tidak hanya mengikuti pelatihan berupa kompetensi praktis saja.
- k. Kerjasama yang terjalin antara kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha harus lebih ditingkatkan untuk memaksimalkan penyelarasan kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia kerja melalui konsep kemitraan *link and match*.
- l. Pelaksanaan program SMK Pusat Keunggulan berdasarkan poin-poin kemitraan *link and match* harus lebih difokuskan agar semua poin pada kemitraan *link and match* yang diimplementasikan oleh kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha dapat mencapai standar minimum yang telah ditetapkan pemerintah.
- m. Ketersediaan sarana dan prasarana harus ditingkatkan agar proses pelaksanaan proses pembelajaran dapat dilaksanakan secara maksimal.

2. Saran untuk penelitian selanjutnya

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka dari itu pengembangan dalam penelitian ini bisa dikaji lebih dalam lagi terkait kurikulum kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha yang nantinya akan dikembangkan bersama dengan dunia industri, proses pembelajaran proyek berdasarkan proyek nyata dari dunia kerja, pelaksanaan sertifikasi kompetensi yang diberikan dari lembaga industri, penerapan unit produksi *teaching factory*, poin-poin kerjasama antara kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha dengan CV Prestasi Jaya Mandiri yang belum terlaksana serta segala perkembangan proses implementasi program SMK Pusat Keunggulan yang dilaksanakan oleh kompetensi keahlian DPB SMK Swasta Delisha sebelum rancangan program SMK Pusat Keunggulan ini berakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, R. & Rafida, T. (2017). *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan:Perdana Publishing.
- Ari Pramana, C. (2020). Kontribusi Instruktur Dan Pelatihan Terhadap Pengembangan Kreativitas Peserta Pelatihan Di Upt Pelatihan Kerja Tulungagung Tahun 2018. *Jupeko (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 5(2), 20.
- Azizah, D. L. A. (2019). Pengaruh peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan kejuruan- vokasi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia pada era revolusi. *Seminar Nasional Pendidikan Teknik Otomotif*, 2(1), 98–102.
- Cahyanti, S. D., Indriayu, M., & Sudarno. (2018). Implementasi Program Link and Match dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri pada Lulusan Pemasaran SMK Negeri 1 Surakarta. *Pendidikan Bisnis Dan Ekonomo*, 4(1), 23–26.
- Chamisijatin, L., & Permana, F. H. (2019). *Telaah Kurikulum*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Dzisyeh, H., & Rosmilawati, I. (2019). Hubungan Kompetensi Instruktur dengan Hasil Belajar Peserta Pelatihan Pengolahan Ikan Air Tawar. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(1), 59–66.
- Fahmayani, E. N. (2021). Pelaksanaan *Link and Match* 8+i di SMK Pusat Keunggulan SMKN 1 Dlingo. [Prosiding] Pendidikan Teknik Boga Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
- Firdaus, S., Mulyawan, F. D., Fajriana, M., Teaching, P., & Terhadap, F. (2021). Pengaruh Teaching Factory Terhadap Kreatifitas, Kompetensi, serta Inovasi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*, 95–103.
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2017). *Metodologi Penelitian*. Sukabumi: CV Jejak.
- Gozali, G., Dardiri, A., & Soekopitojo, S. (2018). Penerapan Teaching Factory Jasa Boga untuk Meningkatkan Kompetensi Entrepreneur Siswa Sekolah Menengah Kejuruan. *JSHP (Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan)*, 2(1), 46.
- Hadiutomo, K. (2021). *Perencanaan Pembangunan Terintegrasi dan Terdesentralisasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing.
- Hartanto, S. (2019). *Lean Manufacturing goes to school Manajamkan workskills siswa SMK*. Bandung: CV. Sarnu Untung.
- Heru, N., & Hadi, S. (2018). Growth of Entrepreneurship Influenced By Experience of Field Work Practices. *Jurnal Taman Vokasi*, 6(1), 54–61.

- Hidayatulloh, M. K. Y., Aftoni, & Hilmi, M. A. (2021). Pengaruh Locus of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Lapangan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa Smk Ypm 8 Sidoarjo. *JoEMS (Journal of Education and Management Studies)*, 4(6).
- Iktiari, R., & Purnami, A. S. (2019). Manajemen Praktek Kerja Industri untuk Meningkatkan Keterserapan Lulusan SMK pada Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan*, 2(2), 168.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Buku saku SMK Pusat Keunggulan*. Jakarta: Kemendikbud.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Episode Kedelapan*. Jakarta: Kemendikbud.
- [Kemendikbud] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2021). *Upskilling dan reskilling guru SMK*. Jakarta: Kemendikbud.
- Made Indra, & Novika, F. (2022). Implementasi Visi Misi Dan Evaluasi Kegiatan Yang Efektif Efisien Mencapai SMK Pusat Keunggulan (SMK PK). *Indonesian Journal of Engagement, Community Services, Empowerment and Development*, 2(1), 149–156.
- Mardi, M. (2021). Meningkatkan Mutu Sumber Daya Manusia Bidang Animasi Melalui Program SMK PK (Pusat Keunggulan). *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(8), 1259–1268.
- Maulina, M., & Yoenanto, N. H. (2022). Optimalisasi link and match sebagai upaya relevansi smk dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI). *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 10(10), 27–37.
- Mukhadis. (2017). *Evaluasi Program Pembelajaran Bidang Teknologi*. Makassar: Media Nusantara Creative.
- Munthe, F., & Mataputun, Y. (2021). Analisis kerjasama sekolah dengan dunia usaha dan dunia industri dalam meningkatkan mutu lulusan sekolah menengah kejuruan. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*. 2(10), 312-319.
- Muspawi, M., & Lestari, A. (2020). Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 4(1), 111–117.
- Nurchayono, N. A. (2021). Realisasi Bisnis Digital Siswa Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai SMK Pusat Keunggulan. *Jurnal Ilmiah Kampus*. 1.86–93.
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory Di Sekolah Kejuruan. [Prosiding] Seminar Nasional Pendidikan, 467–483.
- Parinsi, M. T., Mewengkang, A., & Rantung, T. (2021). Perancangan Sistem Informasi Sekolah di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Pendidikan*

Teknologi Informasi dan Komunikasi.1(3), 52–64.

- Putranto, I. (2017). Pengembangan Model Kerja Sama *Link and Match* Untuk Meningkatkan Kesiapan Kerja Bagi Lulusan Smk Kompetensi Keahlian Akuntansi Di Kota Semarang. *Jurnal Mandiri : Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi, 1(1), 68–83.*
- Rachmawati, R., & Sulianti, W. M. (2019). Kesiapan Mahasiswa Tingkat Akhir Menghadapi Dunia Kerja Ditinjau Dari Konsep Diri Dan Kompetensi Yang Dimiliki. *Psikovidya, 22(2), 190–196.*
- Ramadhani, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Dalam Pembelajaran Daring di Kelas IX SMP. *Jurnal Pelita Pendidikan, 8(4), 237–243.*
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah.17(33), 81–95.*
- Rojaki, M., Fitria, H., Martha, A., Sama, K., Usaha, D., & Industri, D. (2021). Manajemen Kerja Sama Sekolah Menengah Kejuruan dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3), 6337–6349.*
- Roseno, I., & Wibowo, U. B. (2019). Efisiensi eksternal pendidikan kejuruan di Kota Yogyakarta. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan, 7(1), 15–24.*
- Saptadi, S. (2020). Peran Instruktur Dalam Layanan Pembelajaran Peserta Kursus Mengemudi Roda Empat di LKP Cendana Samarinda. *Learning Society: Jurnal CSR, Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat, 1(2), 28–34.*
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling, 53(9).*
- Slamet, M., & Mulyanto. (2021). Manajemen Uji Kompetensi Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) SMK Negeri 1 Kebumen. *Jurnal Media Manajemen Pendidikan, 4(2), 206.*
- Subianto, A. (2020). Kebijakan Publik Tinjauan Perencanaan Implementasi dan Evaluasi. Jakarta: *Brilliant Publisher.*
- Suhardi, M. (2014). Strategi Kerja Sama Sekolah Dengan Dunia Usaha Dan Dunia Industri (DU/DI) Di SMK Negeri 3 Mataram. *Jurnal Pendidikan Vokasi, 11(1), 22–28.*
- Suryadi, D., Uddin, B., Syani, M., Farihatul, R., Santika, C., & Nurathilla. (2021). Pendampingan Pembelajaran Uji Kompetensi Keahlian Akuntansi Siswa SMK Gema Nusantara 5 di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Karya Untuk Masyarakat, 2(2), 184–195.*
- Syahrudin. (2018). Implementasi Kebijakan Publik. Bandung: Nusa Media. Wibowo, H. S., Toyib, R., Darnita, Y., Witriyono, H., Imanullah, M., & Darmi, Y.

(2022). Diklat Riset Terapan Bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan 2022. *Journal of Empowerment*, 3(1), 31–45.

Widiatna, W. D. (2019). *Teaching Factory*. Jakarta: Pustaka Kaji.

Yani, A. (2021). PKM Uji Kompetensi Keahlian Siswa Jurusan Teknik Otomotif Alat Berat di SMK Rigomasi Bontang. *Jurnal Pengabdian dan Edukasi Sekolah* . 259–272.

Yulianti, D. (2018). Implementasi Program Kemitraan Dalam Corporate Social Responsibility (CSR) Melalui Pemberdayaan Masyarakat Untuk Mewujudkan Pembangunan Kesejahteraan. *Sosiologi: Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Sosial Dan Budaya*, 20(1), 11–21.

